

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN BUDAYA
ISLAMI DI SD ISLAM TERPADU AL MAWADDAH
WARRAHMAH KOLAKA**

Anna Yulidar¹, Ade Saputra², Suhrah³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : annayn18@gmail.com ade.saputra@usimar.ac.id suhrah@usimar.ac.id

Abstrak

Penanaman budaya Islami di lembaga pendidikan adalah salah satu strategi kepala sekolah untuk membentuk karakter baik dalam diri peserta didik. SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka merupakan sekolah yang aktif dalam melaksanakan budaya Islami di sekolah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pelaksanaan Budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, untuk Mengetahui Kontribusi Kepala Sekolah di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Serta Solusi Dalam Mewujudkan Budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka berupa membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, mata Pelajaran Tahsin dan program hafalan surah. Kontribusi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya Islami berupa kurikulum terpadu, pemenuhan sumber daya manusia, kegiatan keagamaan terstruktur, penegakan disiplin Islami, lingkungan Islami. Faktor pendukung budaya Islami adalah kepemimpinan yang Islami, dan keterlibatan orang tua, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan fasilitas dan perbedaan latar belakang peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Kepala Sekolah, Budaya Islami.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, pembangunan semakin pesat diberbagai bidang diseluruh dunia, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan manusia sejak dalam kandungan, lahir hingga dewasa menunjukkan bahwa proses ini menyertai seluruh

umur manusia. Oleh karena itu, proses tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari diri dan kehidupan manusia. Begitu pula dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, atau pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemanusiaan.

Pada dasarnya pendidikan adalah upaya sistematis untuk mempersiapkan peserta didik agar berhasil dalam masyarakat, meningkatkan kualitas hidupnya, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.¹ Dalam konteks ini, lingkungan memegang peranan penting dan mempengaruhi individu yang menjadi subjek proses pendidikan. Pendidikan adalah suatu rencana dalam proses belajar mengajar individu agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan bermoral (akhlak mulia).² Pendidikan agama dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai dengan salah satunya melalui pembaharuan serta penataan Pendidikan yang baik.

Berdasarkan Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1, sebagaimana dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Berdasarkan rumusan undang-undang tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan bukan hanya untuk membuat manusia cerdas dan terampil, tetapi

¹ Iradiyanti, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”, Skripsi, (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), hlm. 1.

² Suyadi, *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Cet. 1; Yogyakarta, 2018), hlm. 20.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2004, hlm. 2

juga untuk membentuk individu yang berkualitas dan berkarakter baik. Oleh karena itu, peran pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga harus mencakup pemberian nilai-nilai moral dan karakter.

Pendidikan moral sangat penting bagi manusia, karena proses ini tidak hanya mencerdaskan secara intelektual tetapi juga memberikan pengetahuan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup diberbagai aspek. Pendidikan moral bisa dilaksanakan di sekolah melalui penanaman nilai-nilai agama. Implementasi nilai-nilai agama di sekolah biasanya terdapat di sekolah-sekolah berbasis madrasah, yang memiliki kurikulum-kurikulum keagamaan. Namun, sekolah Islam di bawah naungan dinas pendidikan dan kebudayaan juga dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sekolah Islam dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembiasaan kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan ini secara berulang-ulang dan terus-menerus, akhirnya terbentuk budaya yang menjadi budaya Islami.

Sebagai pemimpin di lembaga pendidikan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan budaya Islami di sekolah sebagai tujuan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga pengetahuan agama melalui penanaman nilai-nilai agama. Menurut Daryanto, kepala sekolah adalah personil yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.⁴ Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah yang bertanggung jawab atas semua aspek yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS As-Sajdah (32):24.

⁴ Aghna Mahirotul Ilmi, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam", *Jurnal Inspirasi Manajemen*, Vol. 09, No.02, 2021, hlm. 391.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِبَيِّنَاتٍ يُوقِنُونَ (٢٤)⁵

Terjemahnya:

"Dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka yang meyakini ayat-ayat kami." (QS. As-Sajadah 32:24).⁶

Dalam kitab Al- Lubab dijelaskan sebagai berikut:

“Ayat 24 menyatakan bahwa Allah swt. menjadikan di antara Bani Israil itu pemimpin-pemimpin yang menjadi teladan-teladan, baik sebagai nabi-nabi, maupun ulama-ulama yang memberi petunjuk kepada masyarakatnya serta mengantarkan mereka menuju kebahagiaan dan kesejahteraan hidup berdasar perintah Allah swt. Allah swt. Menjadikan mereka demikian karena mereka bersabar dan tabah menghadapi tantangan dan melaksanakan tugas-tugas mereka dan mereka itu selalu yakin terhadap ayat-ayat Allah swt.”⁷

Makna dari ayat tersebut adalah bahwa orang-orang yang bersabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, membenarkan para Rasul-Nya, dan mengikuti risalah yang diberikan kepada mereka, akan menjadi pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk kepada kebenaran sesuai dengan perintah Allah. Mereka akan mengajak kepada kebaikan, memerintahkan yang baik, dan melarang yang buruk. Namun, jika mereka mengubah atau mengganti perintah Allah, hati mereka akan menjadi kasar, mereka tidak akan beramal saleh, dan tidak akan memiliki keyakinan yang benar.⁸

Hal ini berarti kurikulum sekolah harus mampu membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan dukungan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu faktor yang mendorong sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Budaya Islami adalah penanaman nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik, sehingga mereka terbiasa berperilaku dan beribadah dengan benar, menciptakan suasana Islami. Seperti yang dinyatakan oleh Kristia, “*Religious Culture* adalah pembudayaan nilai-nilai Agama Islam

⁵ Al-Qur'an Al-karim

⁶ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hlm 589.

⁷ M. Quraish Shihab, *AL-LUBAB: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012), hlm. 197-198.

⁸ St. Fatimah, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik*”, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2022), hlm. 3.

dalam kehidupan di sekolah dan masyarakat, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Agama Islam yang diperoleh peserta didik dari pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dari perilaku sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.”⁹

Untuk mewujudkan budaya Islami di sekolah sebagai tujuan pendidikan, perlu diberikan pengetahuan umum yang disertai dengan pendidikan agama (spiritual). Hal ini bertujuan untuk mengatasi krisis moral yang melanda bangsa. Namun, dalam kenyataannya, khususnya di sekolah-sekolah umum, pengelolaan atau penciptaan budaya Islami masih jauh dari harapan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, peneliti mendapati bahwa SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sangat aktif dalam menerapkan kegiatan budaya Islami meskipun merupakan sekolah umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan.

Adapun budaya Islami yang diterapkan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yaitu 3S (Senyum, Salam, Sapa), Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah, Dzikir bersama, Mengaji bersama, Shalawat bersama, Membiasakan adab yang baik, dan Melakukan kegiatan yang mencerminkan keagamaan seperti kegiatan Maulid, peringatan hari besar Islam, dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “strategi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul

“Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka”

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yakni kualitatif *deskriptif* dengan melakukan

⁹ Abdi Fauji Hadiono, Moh. Imam Khaudi, Farida Hilmia, “Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Religious Culture di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1. Nomor. 1, 2019, hlm. 50.

pengamatan untuk mengetahui bagaimana keadaan dilapangan esungguhnya dan untuk mengamati pada lapangan tentang adanya suatu masalah. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengamati, memahami, dan memberi penjelasan pada kejadian atau peristiwa yang berlangsung. Makna dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan cara *deskripsi* dalam bentuk kata-kata dan bahasa terhadap suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.¹⁰

2. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data-data yang diperoleh dapat disajikan melalui bahasa dan kata-kata, sehingga dapat diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat disajikan dengan jelas. Kegiatan penelitian ini lebih menekankan kepada konsep dan proses. Dengan cara peneliti terjun langsung ketempat penelitian untuk mengamati dan memahami mengenai potensi guru dan juga kualitas para pendidik. Kemudian peneliti memberikan tafsiran atau penjelasan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut Kirk dan Miller dikutip oleh Albi Anggita dan Johan Setiawan mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara *fundamental* bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna.¹¹ Penelitian kualitatif yang hasil peneliti banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya yang tidak didapatkan melalui prosedur statistic atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan *naturalistik* untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan dan pemahaman terhadap sesuatu fenomena dan *ekstrapolasi* pada situasi yang sama.¹²

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

¹¹ Albi Anggita dan Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi; CV Jejak, 2018), hlm. 8.

¹²*Ibid.* hlm. 9.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, serta mengkaji secara mendalam dengan maksud untuk memahami dan mengetahui keadaan dan suasana di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme terhadap guru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini beralokasi di Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Alasan memilih Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah karena Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah salah satu sekolah yang disiplin baik itu siswa maupun guru-gurunya dan peneliti ingin mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Sekolah Ibtidaiyah Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian.

C. Objek Penelitian

Penelitian ini akan menganalisis mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun objek yang menjadi tempat penelitian ini di Sekolah Ibtidaiyah (MI) Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang diperoleh adalah data terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Di mana nantinya diperoleh data terkait strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan faktor yang mempengaruhi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua sumber di mana data dapat diperoleh, baik berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen-dokumen yang diperoleh peneliti di lapangan.

a. Sumber Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari kepala sekolah dan guru MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber melalui buku referensi, jurnal dan lain sebagainya yang menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam perolehan data. Terdapat tiga metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik yang dipilih peneliti dalam mengumpulkan data lapangan. Hal ini dikarenakan mengetahui perilaku guru terhadap profesionalisme di sekolah merupakan hal yang berpengaruh, sehingga digunakan teknik observasi. Teknik observasi digunakan apabila suatu penelitian berkenaan dengan perilaku manusia dan evaluasi terhadap pengukuran tertentu. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian peristiwa atau kondisi tertentu.¹³ Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti nonpartisipan. Maksudnya, peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung terhadap strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan wawancara, maka peneliti akan memperoleh informasi langsung dari narasumber atau responden terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Rencana pelaksanaan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Adapun responden atau sumber data primer adalah berasal dari bu Nurfuadi Yasril, S.Pd, M.Pd., selaku kepala sekolah MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan masyarakat sekolah yang mendukung profesionalisme guru ini. Data yang diperoleh adalah berupa informasi terkait strategi yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Al

¹³ *Ibid*, hlm. 32.

Mawaddah Warrahmah Kolaka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa bukti fisik yang ditemukan dilapangan, seperti foto, catatan, agenda, dan lain sebagainya. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di MI Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Budaya religius atau budaya Islami merupakan sekumpulan nilai-nilai keagamaan yang menjadi dasar perilaku dan kebiasaan sehari-hari, yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan dipraktikkan oleh masyarakat sekolah. Adapun pelaksanaan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah sebagai berikut:

a. Membaca doa dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah belajar

Salah satu visi SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah melahirkan generasi Islami dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melaksanakan praktik ibadah (praktik shalat, bimbingan Baca Tulis Qur'an, bimbingan kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual) sebagai wahana pemahaman terhadap nilai-nilai Islam. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah memiliki fungsi untuk mempengaruhi dan menggerakkan komunitas sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁴ Oleh karena itu, seorang kepala sekolah perlu merumuskan kegiatan-kegiatan ibadah di sekolah.

Berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, berupa Do'a bersama sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, Tadarus al-Qur'an sebelum jam pertama dimulai.¹⁵ Kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah belajar merupakan salah satu budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Setelah berdoa kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sebelum memulai

¹⁴ Tika Emilda, *Op.Cit*, hlm. 79.

¹⁵ Abdurrahman R. Mala, *Op.Cit*, hlm 6-9.

pembelajaran dengan tujuan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an peserta didik.

b. Shalat Dhuha Berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat dhuha di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, sudah menjadi kebiasaan bagi peserta didik yang dilakukan setiap hari pada jam 07.00. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setelah melakukan shalat dhuha maka dilanjutkan dengan mengaji bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk langsung oleh guru piket pada hari itu dan kemudian dilanjutkan berdoa bersama dan membaca asmaul husna dan diakhiri dengan bershalawat sambil bersalaman dengan guru.

c. Shalat Dhuhur Berjamaah

Dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah di sekolah merupakan bentuk budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Pelaksanaan shalat dhuhur secara berjamaah di sekolah itu dimaksudkan untuk melatih warga sekolah tepat waktu dalam melakukan ibadah serta untuk mempererat tali silaturahmi diantara kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Dengan demikian, budaya Islami dapat diwujudkan dalam rangka membentuk pribadi peserta didik yang santun dan berakhlak mulia.

Pelaksanaan shalat dzuhur dilaksanakan di dua tempat yaitu lantai 2 untuk peserta didik laki-laki dan di lantai 3 untuk peserta didik Perempuan dan pendidik, kemudian peserta didik dibuatkan jadwal untuk muadzin, imam, dan yang memimpin mengaji bersama. Apabila ditemukan peserta didik yang melanggar contohnya tidak membawa alat shalat atau tidak membawa Al-Qur'an, maka diberikan sanksi.

d. Mata Pelajaran Tahsin dan Program Hafalan Surah

Mata Pelajaran Tahsin pada kelas 1,2,3 difokuskan pada kemampuan membaca iqra pada peserta didik. Sedangkan pada kelas 4,5,6 mata Pelajaran Tahsin difokuskan pada kemampuan membaca Al-Quran peserta didik dengan memperhatikan tajwid bacaannya. Pelaksanaan mata Pelajaran Tahsin dan program hafalan surah dilakukan dengan bimbingan oleh wali kelas masing-masing peserta didik pada tiap-tiap kelas.

Adapun pada program hafalan surah, pelaksanaannya adalah dimana peserta didik dibimbing dan dievaluasi hafalan surah pada juz 30. Adapun ketentuan hafalan surah peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik pada kelas 1, diberikan standar hafalan dari surah An-Nash- Al-Fill
- 2) Peserta didik kelas 2, diberikan standar hafalan dari surah Al-Humazah- At-Tin
- 3) Peserta didik kelas 3, diberikan standar hafalan dari surah Al-Insyirah- Al-A'la
- 4) Peserta didik kelas 4, diberikan standar hafalan dari surah At-Toriq- At-Takwir
- 5) Peserta didik kelas 5, diberikan standar hafalan dari surah Abasa- An-Naba
- 6) Peserta didik kelas 6, diberikan standar hafalan murojaah hafalan.

Adapun pada program hafalan surah, pelaksanaannya adalah membimbing dan mengevaluasi hafalan surah juz 30 peserta didik sesuai dengan target yang telah ditentukan untuk mempersiapkan ujian syahadah di kelas 6. Adapun targetnya yaitu bagi kelas 1 ditargetkan menghafal dari surah An-Nash sampai surah Al-Fill, kelas 2 ditargetkan menghafal dari surah Al-Humazah sampai surah At-Tin, kelas 3 ditargetkan menghafal dari surah Al-Insyirah sampai surah Al-A'la, kelas 4 ditargetkan menghafal dari surah At-Toriq sampai surah At-Takwir, kelas 5 ditargetkan menghafal dari surah Abasa sampai surah At-Takwir, dan untuk kelas 6 murojaah hafalan untuk persiapan ujian syahadah.

2. Kontribusi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

a. Kurikulum Terpadu

Kurikulum SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka mengintegrasikan ajaran Islam pada setiap mata Pelajaran. Jadi guru-guru juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab dan rasa syukur, setiap melakukan proses belajar mengajar di kelas.

b. Meningkatkan Kualitas Guru

Sumber daya manusia khususnya guru di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka merupakan komponen penting dalam setiap pelaksanaan budaya Islami di sekolah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya piket guru-guru dan staf dalam setiap kegiatan Islami seperti piket shalat dhuha dan shalat dhuhur. Jadi dalam pelaksanaan piket tersebut, guru mengarahkan peserta didik untuk mengambil air wudhu jika sudah masuk waktu shalat dhuhur dan untuk shalat dhuha peserta didik diarahkan untuk langsung naik di lantai 2 untuk laki-laki sedangkan untuk Perempuan di lantai 3.

Selain bertugas piket, guru juga memiliki tanggung jawab di dalam kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan peningkatan kualitas guru di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas guru di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, kepala sekolah melakukan beberapa cara, seperti melakukan shalat berjamaah dengan peserta didik, mengaji bersama, dzikir bersama dan mengadakan pelatihan tentang akhlak. Sehingga guru-guru siap dalam mengajar di kelas dan menjadi contoh bagi peserta didik dalam mewujudkan budaya Islami.

c. Kegiatan Keagamaan Terstruktur

Pelaksanaan kegiatan ibadah shalat berjamaah yang dilakukan di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka meliputi shalat Dhuha berjamaah dan shalat Dhuhur berjamaah. Pada pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama kemudian berdoa bersama dan berdzikir dengan membaca asmaul husna. Adapun pelaksanaan shalat dhuhur dilakukan saat masuk waktu shalat dhuhur. Sebelum melaksanakan shalat dhuhur, guru piket terlebih dahulu mengarahkan peserta didik untuk mengambil air wudhu kemudian membunyikan speaker, setelah itu guru piket akan mengawasi dan mengabsen peserta didik selama melaksanakan shalat berjamaah.

d. Penegakan Disiplin Islami

Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah, terdapat aturan yang harus dipatuhi oleh setiap warga sekolah, baik peserta didik, guru maupun staf di lingkungan sekolah. Dalam membuat aturan, kepala sekolah mengintegrasikan nilai-nilai Islami di dalamnya seperti dalam hal aturan berpakaian, etika dan kebersihan. Selain pelaksanaan aturan di sekolah, terdapat juga absen shalat berjamaah bagi peserta didik dan guru. Hal ini berguna untuk mengetahui kehadiran dan mengontrol disiplin peserta didik dan guru dalam setiap kegiatan Islami yang dilakukan.

e. Lingkungan Islami

Salah satu kontribusi kepala sekolah dalam mewujudkan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah dengan menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang mendukung, seperti adanya ruang ibadah yang bersih, poster kutipan ayat Al-Quran, dan poster kata-kata motivasi Islam. Para guru dan staf juga ikut mendukung terciptanya lingkungan sosial Islami dengan memberikan contoh dan mengajarkan nilai-nilai Islami kepada

peserta didik, seperti mengucapkan salam dan kata *tabe'* ketika lewat di depan orang yang lebih tua.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusi dalam mewujudkan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

a. Faktor Pendukung

1) Kepemimpinan yang Islami

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor pendukung dalam setiap kegiatan dan program yang ada di sekolah karena seorang pemimpin lah yang mengarahkan setiap kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, fungsi kepemimpinan tidak hanya dipegang oleh seorang kepala sekolah melainkan Dewan Pembina, Pimpinan Pondok, Direktur, dan Kepala Sekolah. Pemimpin di sekolah berperan sebagai teladan dalam penerapan ajaran Islam, menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk menjalankan budaya Islami.

2) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua juga merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Karena orang tua terlibat aktif dan mampu diajak untuk bekerjasama terkait penerapan budaya Islami peserta didik di rumah. Keterlibatan aktif dan kerja sama dengan orang tua dilakukan dengan melakukan komunikasi terkait nilai-nilai Islami yang telah diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Fasilitas

Sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dapat dilaksanakan. Namun demikian¹⁶, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mewujudkan budaya Islami di SD Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memiliki hambatan pada keterbatasan fasilitas seperti lemari untuk menyimpan alat shalat, rak penyimpanan Al-Qur'an dan mushallah yang belum dimiliki oleh sekolah. Menanggapi keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, maka solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan menggunakan ruang kelas yang tidak digunakan dan lobi

¹⁶ Dani hermawan, *manajemen sarana dan prasarana*, (Jember: Klik Media, 2021), hlm. 2.

sekolah sebagai tempat melaksanakan shalat berjamaah.

2) Perbedaan Latar Belakang Peserta Didik

Peserta didik sebagai objek penanaman nilai-nilai Islami memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan menjadi salah satu kendala yang dihadapi, terutama pada peserta didik kelas 1 yang baru melakukan kegiatan-kegiatan Islami di sekolah dan masih memerlukan pembiasaan. Menanggapi kendala terkait perbedaan latar belakang peserta didik, maka solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah memerlukan bimbingan dari guru-guru piket dan wali kelas peserta didik. Wali kelas melakukan bimbingan langsung kepada peserta didik terkait tata cara ibadah pada mata pelajaran Ibadah dan menuntun bacaan Al-Quran peserta didik pada mata pelajaran Tahsin. Sedangkan guru-guru piket bertugas untuk mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah, berdoa bersama dan dzikir bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al-Karim

- Ahmad Fauzi. 2023. *Internalisasi Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Untuk Mengembangkan Karakter di Sekolah Adiwiyata Nasional*.
- Arif, Wilda. 2019. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius di SMP Negeri 13 Palopo (Perspektif Manajemen Pendidikan)*: Skripsi, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Baihaki, Ach. 2016. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di MA Negeri dan SMA Negeri 1 Sumenep Madura*: Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Banun Sri. 2016. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Administrasi Pendidikan*,
- Basri Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Pustaka Setia.
- Djafri, Novianty. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Budi Utama.
- Emilka, Tika. 2020. *Strategi Kepala Sekolah Mengembangkan Budaya Islami di SMP Islam Terpadu Se Kecamatan Tanayan Raya Pekanbaru*. Al- Mutharahah.
- Fateqah, Bidjaksana Arief, dan Rr. Sri Karuniari. 2024. *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fatimah. St. 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik di SMPN 53 Makassar*: Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hadi Muhammad. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar",
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta:CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan, Dani. 2021. *manajemen sarana dan prasarana*. Jember: Klik Media
- Hidayah, Nurul. 2022. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMKN 1 Ponorogo*: Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hilmia, Farida, Khaudi, Imam, Moh, Hadiono, Fauji, Abdi. 2019. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Religious Culture di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Ilmi, Aghna, Mahirotul. 2021. *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Islam*. *Jurnal Inspirasi Manajemen*.
- Iradiyanti, 2022. *Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Religius Melalui Program Bengkel Shalat di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso*: Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Kementerian Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Khoirussalim, Sidiq, Umar. 2021. *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Kholis Nur. 2014. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi dan Pengawasan*. Surabaya: UIN Ampel Press.
- Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*.
- Mahhendra, Okik. 2022. *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Budaya Religius dan Lingkungan Adiwiyata di MAN 2 Kediri*: Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.